

**Pengaruh Biaya Operasional dan Beban Pajak terhadap Kemampuan Laba Bersih dengan  
Persediaan sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di  
BEI tahun 2014-2016**

Andi Purdiansyah <sup>1)</sup>, Drs. Nurasik, MM.<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.  
Jl. Majapahit, 666 B, Sidoarjo.

<sup>2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.  
Jl. Majapahit, 666 B, Sidoarjo.

[nurasik60@yahoo.co.id](mailto:nurasik60@yahoo.co.id)

**Abstract** - This study aims to in order to understand the the influence of the operational costs and the a heavy tax load against on wednesday its net profit, as well as the influence the operational costs and the a heavy tax load with supplies as pemoderasi on corporations foods and beverages in bei years 2014-2016.

This research including the kind of research quantitative, with a population of the situation in the whole the food companies and strong drink he shall to that it is listed on a stock exchange a period of 2014-2016 with the total number of 16 companies. Sample the determination of the agent have been carried out with a method of purposive the sampling method of and obtained samples from 13 companies. An instrument of analysis that was used are analyzed to classical economic assumptions agreed to at, the regression coefficient of multiple linear, the test and been approved t and test it moderated regression analysis (MRA) by the use of the program spss version 20 for windows .

The results of the study suggests that; 1) the cost of operational significant to net profit company, 2) the tax charges significant to net profit company, 3) supplies capable of strengthen the influence of between the cost of operational to net profit company, and 4) supplies strengthen the influence of between the tax charges against net profit company the food companies and strong drink he shall to that it is listed in the indonesia stock exchange years 2014-2016

**Keywords:** *operational costs , the tax charges , inventories and net profit*

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan beban pajak terhadap laba bersih, serta pengaruh biaya operasional dan beban pajak dengan persediaan sebagai pemoderasi pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2016.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, dengan populasi keseluruhan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek periode 2014-2016 dengan jumlah 16 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis asumsi klasik, koefisien regresi linier berganda, uji t dan uji *moderated regression analysis* (MRA) dengan menggunakan program SPSS versi 20 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; 1) biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan, 2) beban pajak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan, 3) persediaan mampu memperkuat pengaruh antara biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan, dan 4) persediaan memperkuat pengaruh antara beban pajak terhadap laba bersih perusahaan.

**Kata Kunci: biaya operasional, beban pajak, persediaan dan laba bersih**

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang dengan jumlah perusahaan yang cukup banyak. Perkembangan dunia bisnis yang modern yang diikuti dengan perkembangan ilmu pendidikan menjadi salah satunya timbulnya persaingan bisnis. Data ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk dapat bersaing dalam dunia bisnis yang begitu pesat, manajemen perusahaan harus menetapkan strategi-strategi yang baik sebagai langkah dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan yang memiliki resiko tertinggi dari pada saat ini yaitu perusahaan makanan dan minuman, karena selain persaingan bisnis yang pesat perusahaan juga dihadapkan pada harga bahan baku yang tidak menentu.

Dalam melaksanakan kegiatan bisnis, setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun salah satu tujuan tersebut yaitu untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin (Ernawati 2015). Laba merupakan penerimaan total dikurangi biaya total yang dikeluarkan, karena biaya total merupakan tingkat penghasilan secara normal, maka laba juga harus mempertimbangkan modal (Case 2007). Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan yang berupa laba, setiap manajemen harus selalu mengantisipasi perubahan kondisi baik yang ada di internal maupun di lingkungan eksternal perusahaan. Sebagai upaya mengantisipasi perubahan kondisi ini diperlukan pengawasan dari pihak manajemen dan disertai perencanaan strategi yang baik.

Sebagai bentuk langkah nyata yang dilakukan manajemen yaitu melakukan pengawasan terhadap biaya operasional perusahaan. Biaya operasional atau yang sering disebut anggaran biaya operasional perlu diperinci lebih jelas yang terkait dengan beban-beban yang kemungkinan terjadi. Biaya operasional

merupakan biaya yang memiliki peran langsung harga produk yang dijual perusahaan. Dengan harga yang kompetitif maka produk akan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis (Ernawati 2015).

Ketatnya persaingan bisnis, menuntut perusahaan untuk tidak memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan, tetapi juga kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku. Sebagai bentuk perusahaan menjalankan peraturan yang berlaku, tentunya perusahaan harus mematuhi pajak yang dibebankannya. Menurut Supramono (2010) pajak diartikan sebagai iuran tidak mendapatkan jasa timbal yang langsung ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran umum.

Salah satu tujuan pengelolaan persediaan menurut Ristono (2009) dalam Ernawati (2015) adalah untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Persediaan merupakan unsur yang paling penting dalam kegiatan sebuah perusahaan, karena persediaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran produksi dan penjualan. Oleh karena itu, persediaan tersebut harus direncanakan, dikelola, dan diawasi dengan sebaik-baiknya, baik kuantitas maupun kualitasnya sehingga diharapkan dapat memenuhi permintaan pasar dan memenuhi kebutuhan perusahaan. Dalam penelitian ini persediaan adalah variabel moderasi, sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya.

Berkembangnya negara-negara maju memberikan dampak yang kurang baik bagi negara berkembang salah satunya Indonesia. Nilai tukar rupiah yang melemah menjadikan perusahaan yang khususnya bergerak dalam produksi makanan dan minuman pada tahun 2015 menaikkan harga sekitar 5% sampai 10%, karena bahan pada yang diperoleh relatif tinggi (Barus, Mudzakar and Edison 2016). Naiknya bahan baku seperti gula, gandum, buah, dan kedelai mengakibatkan biaya

operasional yang harus dikeluarkan perusahaan lebih tinggi. Adanya kenaikan bahan baku disebabkan dari kenaikan harga bahan baku minyak yang naik. Hal ini tentunya akan berakibat pada penurunan laba perusahaan.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### Biaya Operasional

Menurut (Utami 2008) biaya operasional sebagai biaya rutin yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Biaya operasional sebagai keseluruhan biaya yang berhubungan dengan operasional perusahaan diluar kegiatan proses produksi (Pebriyanti 2013). Menurut Hartoko (2011) biaya operasional didefinisikan sebagai seluruh biaya perusahaan yang dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu untuk memperoleh suatu barang, yang nantinya akan dihitung dan akan dibebankan pada setiap barang yang dihasilkan.

### Beban Pajak

Pajak menurut Supramono (2010) merupakan iuran yang tidak mendapatkan jasa timbal namun langsung dapat ditunjukkan dan dipergunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran umum. Pajak memiliki peranan penting dalam penerimaan negara. Pajak mempunyai fungsi sebagai salah satu sumber penerimaan negara buka sebagai satu-satunya fungsi dari pajak. Pajak dipungut dengan berdasarkan Undang-Undang, dimana sifat pemungutan pajak sendiri adalah dipaksakan berdasarkan kewenangan yang di atur oleh Undang-Undang beserta aturan pelaksanaannya.

Sedangkan beban pajak merupakan jumlah agregat dari pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam laba rugi akuntansi pada periode berjalan sebagai beban atau penghasilan perusahaan (Waluyo, 2008:215 dalam Putra (2013).

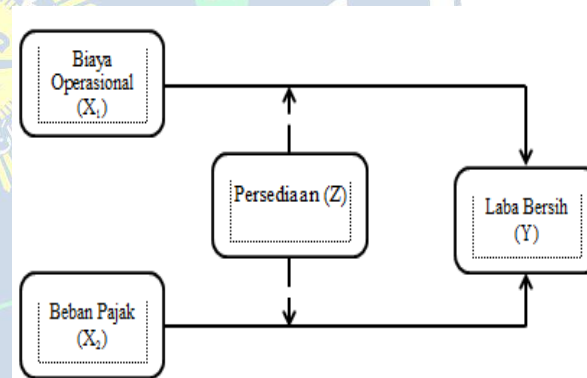
Menurut PSAK 46/IAS 12 beban pajak merupakan jumlah dari gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan

dalam menentukan laba rugi perusahaan dalam suatu periode (Putra, 2013):

### Persediaan

Persediaan didefinisikan sebagai barang-barang yang dimiliki suatu perusahaan untuk dijual atau akan digunakan untuk proses lebih lanjut menjadi barang jadi akan menjadi keluaran dan memperoleh penghasilan (Soemarso 2007). Persediaan merupakan unsur yang paling penting bagi suatu perusahaan, yang mana persediaan menjadi faktor yang dapat menentukan kelancaran produksi serta penjualan perusahaan. Persediaan juga diartikan sebagai barang-barang milik perusahaan yang disimpan untuk digunakan dan dijual pada masa atau waktu yang akan datang (Ristono, 2009:1 dalam Ernawati,(2015).

## III. RERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

#### IV. HIPOTESIS

H1 : Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

H2 : Beban pajak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

H3 : Persediaan memperkuat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan.

H4 : Persediaan memperkuat pengaruh beban pajak terhadap laba bersih perusahaan.

#### V. METODE PENELITIAN

##### Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Zulfikar dan Budiantara (2015) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan riset yang berdasarkan diri pada paradigmapostpositivist dalam pengembangan ilmunya. Penelitian kuantitatif mempunyai ciri berstandar pada pengumpulan data dan analisis data *numeric*. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk melakukan pembuktian dari hipotesis, dan untuk dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat digenerelasikan, dan dapat menjelaskan kejadian yang terstruktur.

##### Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia yang terletak di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di Kampus 1 yang beralamat di Jalan Mojopahit 666B dan bisa diakses secara online melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### Identifikasi Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya operasional dan beban pajak. Sedangkan variabel dependen adalah laba bersih, dan variabel moderasi adalah persediaan.

##### Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi pada suatu objek atau subjek yang dimana generalisasi tersebut mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sarwono 2010). Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2014-2016 yang berjumlah 16 perusahaan.

##### Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili dan diambil dengan cara tertentu, karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap, serta dianggap mampu mewakili populasi. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sarwono 2010).

##### Jenis dan Sumber Data

Dalam suatu penelitian data menjadi aspek terpenting. Ada beberapa jenis data secara umum, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang secara umum dapat diperoleh dari arsip perusahaan baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses di situs [www.idx.com](http://www.idx.com).

##### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi, adapun keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Studi pustaka, dilakukan dengan mengkaji berbagai penelitian terdahulu dan literatur buku sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan masalah pada penelitian ini serta akan digunakan sebagai pedoman

teori (Indriati 2001). Data tersebut diperlukan untuk analisis terhadap permasalahan dan pencatatan teori-teori yang telah dipelajari pada peristiwa yang terjadi.

b. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis laporan-laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI. Dalam penelitian ini, sebagian besar data berbentuk laporan keuangan, laporan keuangan. Hasil dari pengumpulan data sekunder tersebut lalu akan dianalisis dan diolah untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan.

## Analisis Data

Analisis data. Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel data. Uji asumsi klasik perlu dilakukan sebelum melakukan analisis regresi terhadap variabel tersebut.

### 1. Uji Normalitas

uji normalitas menggunakan analisis statistik Uji normalitas menggunakan grafik normal plot. Pada grafik normal plot, dengan asumsi (Santoso 2010): 1) apabila data berada di sekitar dan mengikuti garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal, 2) apabila data menyebar tidak mengikuti garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui terjadi tidaknya penyimpangan antaran variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dalam penelitian. Asumsi klasik multikolinieritas dalam penelitian mempunyai kriteria sebagai berikut (Santoso, 2010): 1) Mempunyai angka tolerance lebih dari ( $>$ ) 0,1; 2) Mempunyai nilai VIF kurang dari ( $<$ ) 10.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi yang biasa digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan metode

*Durbin Watson Test*. Santoso (2010) mengatakan bahwa nilai *Durbin-Watson* digunakan untuk menentukan uji autokorelasi dengan ketentuan apabila nilai *Durbin-Watson* dibawah 5 maka tidak terjadi autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan (Santoso 2010):

1) Jika titik-titik membentuk pola tertentu (melebar, bergelombang, dan kemudian menyempit), maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. 1) Jika ada pola yang jelas, dan pola tersebut menyebar baik kebawah maupun keatas angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 5. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana arah hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen, dan apakah masing-masing variabel independen tersebut berhubungan baik positif atau negatif serta memprediksi apakah terjadi kenaikan atau penurunan variabel independen dengan variabel dependen, adapun persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e + Z$$

Keterangan:

Y : Laba bersih

a : Konstanta

X<sub>1</sub> : Biaya operasional

X<sub>2</sub> : Beban pajak

Z : Persediaan

$\beta_1$  : Koefisien regresi

e : Error

## Uji Hipotesis

Uji t atau parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh sendiri-sendiri atau parsial secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari biaya operasional dan beban pajak (Santoso 2010). Langkah-langkahnya adalah:

1) Dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya  $t_{hitung}$  dengan menggunakan

ketentuan dari nilai *level of significance* ( $\alpha$ ) yaitu harus di bawah 0,05.

2) Adapun langkah unntuk mengambil keputusan

a) Jika nilai dari *level of significance*  $t_{hitung}$  menurut hasil perhitungan kurang dari atau lebih kecil dari 0,05, maka  $H_1$  diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri dari variabel independen dengan variabel dependen.

b) Jika diperoleh nilai *level of significance*  $t_{hitung}$  0,05, maka  $H_0$  diterima. Maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial atau sendiri dari variabel independen dengan variabel dependen.

### Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating dalam penelitian akan memberikan kontribusi baik memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan statistika yang digunakan untuk menentukan variabel moderating yang mendukung pengaruh antara biaya operasional dan beban pajak terhadap laba bersih sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 x_2 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 + \beta_3 (x_1 * z) + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 x_2 + \beta_2 + \beta_3 (x_2 * z) + e$$

Keterangan :

Y : Laba bersih

$\alpha$  : Konstanta regresi

$X_1$  : Biaya operasional

$X_2$  : Beban pajak

Z : Persediaan

$\beta_1 - \beta_2$  : Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y

apabila terjadi perubahan X

e : error

Pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari taraf signifikansinya yaitu 5%. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh lebih dari 5% maka hipotesis ditolak,

sebaliknya apabila tingkat signifikansinya berada diantara 0-5% maka hipotesis diterima.

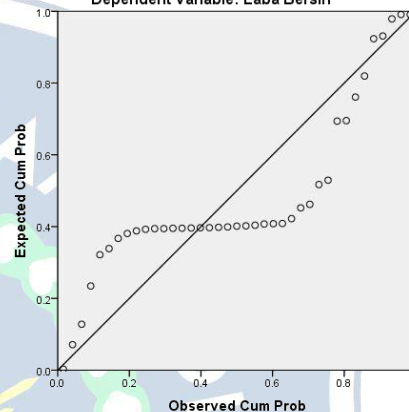
## VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data dan Hasil Penelitian

#### 1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Laba Bersih



Dari gambar di atas menunjukkan pola dari distribusi nilai variabel mengikuti garis diagonal yang menunjukkan pada model regresi data sudah terdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas Model I						
Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Correlations			Collinearity Statistics		
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1						
	(Constant)					
	Biaya Operasional	.924	.710	.332	.289	3.456
	Beban Pajak	.882	.402	.145	.191	5.245
	Persediaan	.760	.063	.021	.310	3.223

a. Dependent Variable: Laba Bersih  
Sumber: Hasil Output SPSS

Dari hasil perhitungan pad atabel di atas, diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel kurang dari 10 sedangkan nilai *tolerance* di atas 0,1. Sehingga pada model regresi I terbebas dari penyimpangan multikolinieritas.

#### 3. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>a</sup>

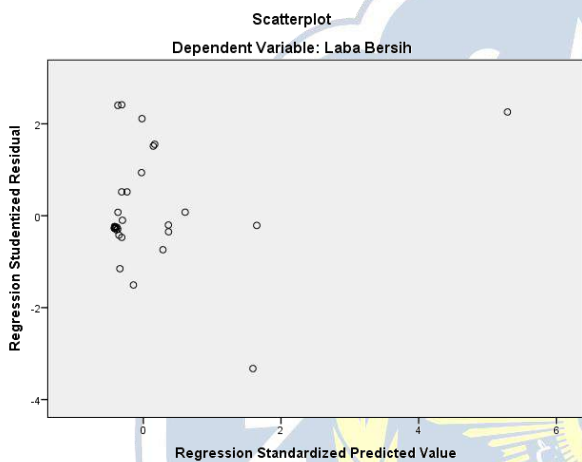
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.944 <sup>a</sup>	.891	.882	83260850661	.891	95.788	3	35	.000	2.278

a. Predictors: (Constant), Persediaan, Biaya Operasional, Beban Pajak

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Pada hasil olah data yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai *Durbin Watson* sebesar 2,278 atau di bawah 5. Sehingga pada model regresi I data terhindar dari gejala autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedasitas



Dari hasil pengolahan data diperoleh *scatterplot* di atas, diketahui bahwa pola menyebar di bawah maupun di atas angka 0, sehingga dapat diketahui pada model regresi I tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	22549945732	14989053803		1.504	.141						
	Biaya Operasional	.065	.011	.618	5.969	.000	.924	.710	.332	.289	3.456	
	Beban Pajak	.748	.288	.331	2.596	.014	.682	.402	.145	.191	5.245	
	Persediaan	.017	.047	.037	.372	.712	.760	.063	.021	.310	3.223	

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 22549945732 + 0,065 X_1 + 0,748 X_2 + 0,017 X_3$$

Persamaan di atas mempunyai arti sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 22549945732, hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel biaya operasional, beban pajak dan persediaan, nilai variabel laba bersih tetap konstan sebesar 30508582297.101.

2. Nilai koefisien dari variabel biaya operasional sebesar 0,065 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel biaya operasional, akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,065 satuan pada variabel laba bersih dengan asumsi faktor lainnya adalah konstan atau tetap.

3. Nilai koefisien dari variabel beban pajak sebesar 0,748 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel beban pajak, akan mengakibatkan kenaikan variabel laba bersih sebesar 0,748 satuan pada variabel terikat dengan asumsi faktor lainnya konstan.

4. Nilai koefisien dari variabel persediaan sebesar 0,017 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel persediaan, akan mengakibatkan kenaikan variabel laba bersih sebesar 0,017 satuan pada variabel terikat dengan asumsi faktor lainnya konstan.

#### Uji t (parsial)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	373823891474	18045508010		2.342	.026					
	Biaya Operasional	.096	.007	.924	14.673	.000	.924	.924	.924	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari hasil olah data yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh hasil bahwa variabel biaya operasional memperoleh nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 atau di bawah 0,5. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Dengan demikian **H1** dalam penelitian ini diterima, yaitu biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	18920046889	20483973267		.924	.362					
	Beban Pajak	1.992	.175	.882	11.397	.000	.882	.882	.882	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari hasil olah data yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh hasil bahwa variabel beban pajak memperoleh nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 atau dibawah 0,5. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel beban pajak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Dengan demikian **H2** dalam penelitian ini diterima, yaitu beban pajak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

### Moderated Regression Analysis (MRA)

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.924 <sup>a</sup>	.853	.849	84104432531	.853	215.306	1	37	.000	2.755

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari tabel di atas merupakan model regresi dengan persamaan  $Y = \alpha + \beta_1x_1 + e$ , diketahui nilai *R Square* sebesar 0,853. Sehingga diperoleh informasi bahwa hubungan variabel biaya operasional terhadap laba bersih sebesar 85,3%, adapun sisanya sebesar 14,7% dipengaruhi variabel lain.

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.935 <sup>a</sup>	.873	.862	89923673911	.873	80.438	3	35	.000	2.524

a. Predictors: (Constant), X1\*Z, Persediaan, Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari tabel di atas merupakan model regresi dengan persamaan  $Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2 + \beta_3(x_1*z) + e$ , diketahui nilai *R Square* sebesar 0,873. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel biaya operasional dengan adanya variabel persediaan terhadap laba

bersih sebesar 87,3%, sedangkan sisanya sebesar 12,7% dipengaruhi variabel lain.

Dengan demikian dari hasil uji regresi model II diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,853, sedangkan pada regresi model IV diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,873. Hal ini menunjukkan bahwa **H3** dalam penelitian ini diterima, yaitu persediaan memperkuat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.882 <sup>a</sup>	.778	.772	1.15708E+11	.778	129.887	1	37	.000	1.910

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari tabel di atas merupakan model regresi dengan persamaan  $Y = \alpha + \beta_1x_2 + e$ , diketahui nilai *R Square* sebesar 0,778. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel beban pajak terhadap laba bersih sebesar 77,8%, sedangkan sisanya sebesar 22,2% dipengaruhi variabel lain.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.802 <sup>a</sup>	.821	.806	1.06874E+11	.821	63.639	3	35	.000	1.826

a. Predictors: (Constant), X2\*Z, Persediaan, Beban Pajak

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari tabel di atas merupakan model regresi dengan persamaan  $Y = \alpha + \beta_1x_2 + \beta_2 + \beta_3(x_2*z) + e$ , diketahui nilai *R Square* sebesar 0,821. Sehingga hubungan antara variabel beban pajak dengan adanya variabel persediaan terhadap laba bersih sebesar 82,1%, sedangkan sisanya sebesar 17,9% dipengaruhi variabel lain.

Dengan demikian dari hasil uji regresi model III diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,778, sedangkan pada regresi model V diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,821. Sehingga **H4** dalam penelitian ini diterima, yaitu persediaan memperkuat pengaruh beban pajak terhadap laba bersih perusahaan.



## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian yang dilakukan menggunakan data penelitian yang disesuaikan dengan penelitian sebelumnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan**

Biaya operasional dalam penelitian ini dimaknai sebagai keseluruhan biaya yang berhubungan dengan operasional perusahaan diluar kegiatan proses produksi. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasi perusahaan perlu dikendalikan sebaik mungkin, hal ini disebabkan meskipun biaya operasional dapat ditekan serendah-rendahnya jika tidak didukung dengan usaha untuk meminimalisir biaya operasional akan mengakibatkan kenaikan pada biaya operasional, dengan pengelolaan biaya operasional dengan baik akan membantu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal.

Dari hasil analisis data diperoleh informasi bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2016. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya laba bersih yang diperoleh perusahaan, dapat dilihat dari biaya operasional yang digunakan perusahaan tersebut. Perusahaan yang dapat meminimalisir biaya operasional, maka akan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

### **2. Pengaruh Beban Pajak Terhadap Laba Bersih Perusahaan**

Beban pajak dalam penelitian ini dimaknai sebagai jumlah agregat dari pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam laba rugi akuntansi pada periode berjalan sebagai beban atau penghasilan perusahaan. Pajak menjadi suatu kewajiban setiap perusahaan kepada pemerintah dimana perusahaan itu beroperasi. Pajak dipungut dengan berdasarkan Undang-Undang, dimana sifat pemungutan pajak sendiri adalah dipaksakan berdasarkan kewenangan yang di

atur oleh Undang-Undang beserta aturan pelaksanaannya.

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa beban pajak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2016. Besar kecilnya laba perusahaan akan sangat mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hal ini menyebabkan banyaknya perusahaan yang berusaha menurunkan laporan laba rugi dengan tujuan untuk menghindari pajak yang dikeluarkan.

### **3. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi**

Persediaan dalam penelitian ini dimaknai sebagai barang-barang yang dimiliki suatu perusahaan untuk dijual atau akan digunakan untuk proses lebih lanjut menjadi barang jadi akan menjadi keluaran dan memperoleh penghasilan. Persediaan menjadi bagian dari harta perusahaan yang berperan dalam proses produksi dari aktivitas perusahaan. Setiap perusahaan diharuskan untuk mengungkapkan persediannya dalam laporan akuntansi (Pebriyanti, 2013).

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa persediaan mampu memperkuat pengaruh antara biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2016. Hal ini menunjukkan persediaan yang dimiliki perusahaan selama satu periode mampu memberikan kontribusi pada penggunaan biaya operasional perusahaan.

### **4. Pengaruh Beban Pajak Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi**

Dalam sistem akuntansi persediaan barang dagang hanya tercatat pada pembukuan perusahaan dagang, sedangkan pada perusahaan jasa tentunya tidak memiliki atau tidak ditemukannya persediaan barang dagang yang dimiliki perusahaan. Persediaan dianggap sebagai bahan yang dimiliki perusahaan kemudia disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan

tertentu. Perusahaan yang bergerak dalam bidang dagang, hampir tidak ada yang perusahaan yang tidak memiliki persediaan, meskipun persediaan hanyalah sumber dana yang mengganggu.

Dari hasil pengolahan data, diperoleh hasil bahwa persediaan memperkuat pengaruh antara beban pajak terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2014-2016. Selaras dengan pendapat Ristono dalam Ernawati (2015), dimana persediaan sebagai unsur paling penting bagi suatu perusahaan, yang mana persediaan menjadi faktor yang dapat menentukan kelancaran produksi dan penjualan perusahaan yang berdampak pada tercapainya tujuan perusahaan.

## VII. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Dari hasil pengujian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Beban pajak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
3. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih dengan persediaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
4. Beban pajak berpengaruh terhadap laba bersih dengan persediaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi, maka saran yang bisa diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan disarankan untuk memperhatikan masalah yang terkait dengan biaya operasional, beban pajak, dan juga persediaan, karena berdasarkan hasil penelitian ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh pada tinggi rendahnya laba bersih perusahaan.
2. Bagi investor maupun calon investor disarankan sebelum melakukan investasi untuk memahami seluruh kemungkinan yang dapat terjadi dalam upaya mencapai profit perusahaan.
3. Bagi kalangan akademis disarankan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka perlu ditambah lebih banyak faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi perolehan laba bersih perusahaan.

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, F. (2015) Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis AkruaI Terhadap Manajemen Laba. *Ultima Accounting*, Volume 7, Halaman 70-86.
- Arief Sugiono, Y. N. S., Synthia Madya Kusumawati. 2010. *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan : Untuk Bisnis Skala Kecil*. Jakarta: Grasindo.
- Barus, I. S. L., M. K. Mudzakar & A. Edison (2016) Analisis Pengaruh Beban Operasional Pada Pendapatan Usaha dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih. *Conference on Management and Behavioral Studie*, Halaman 741-754.
- Case, F. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi, Edisi Kedelapan, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Djaali, H., & Muljono, P. (2007). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Djiwanda, P. 2015. *Meneliti itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan*

- Pendidikan Bahasa*, Edisi 1 Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Ernawati, F. (2015) Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 4, Halaman 1-14.
- Gade, M. 2005. *Teori Akuntansi*, Cetakan 1. Jakarta: Almahira.
- Hartoko, A. 2011. *Menyusun Laporan Keuangan Untuk Usaha*, Cetakan 1. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Herjanto. 2008. *Manajemen Operasi*, Edisi Ketiga. Jakarta: Grasindo.
- Indriati, E. 2001. *Manulis Karya Ilmiah: Artike, Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mardiani, R. (2013) Pengaruh Pendapatan, Laba Usaha Dan Beban Pajak Terhadap Kemampuan Prediksi Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010). Volume 10, Halaman 53-67.
- Muninjaya, G. 2002. *Langkah-Langkah Praktis Penyusunan Proposal dan Publikasi Ilmiah*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Pebriyanti (2013) Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi (studi kasus pada pt. Petro multi guna tanjungpinang).
- Putra, M. F. P. T. (2013) Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Pajak Terhadap Prediksi Laba Bersih (Studi Empiris Pada Pt Hm Sampoerna Tbk Periode 1999-2010). *Unikom Journal Of Accounting*.
- Ramadhan, F. Z. (2015) Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Kasus Perusahaan Industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)).
- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sarwono, J. 2010. *Pintar Menulis Karya Ilmiah- Kunci Sukses dalam Menulis*. Yogyakarta: ANDI.
- Soemarso. 2007. *Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supramono, T. W. D. 2010. *Perpajakan Indonesia-Mekanisme dan Perhitungan*, Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Utami, E. T. 2008. *Tip & Trik Usaha Ponsel & Aksesorisnya*, Cetakan Pertama. Jakarta TransMedia.
- Waluyo. 2008. *Akuntansi Pajak*, Cetakan 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Zulfikar, N. B. 2015. *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, Edisi 1, Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish.

